

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan mandi hamil tujuh bulan terbagi dalam 3 prosesi besar yang ada di dalamnya yaitu mandi-mandi, *batumbang* dan terakhir selamatan. Upacara mandi-mandi, merupakan prosesi yang dilaksanakan di belakang rumah dengan peserta upacara hanya ibu-ibu serta kerabat dekat si ibu hamil, pada prosesi ini dilakukan penyiraman dengan menggunakan 6 macam air. Kemudian prosesi *batumbang*, lanjutan dari prosesi mandi-mandi, *batumbang* dilaksanakan di dalam rumah atau di ruang tamu saat itu dilaksanakan pembacaan doa-doa oleh para ibu-ibu dan yang terakhir yaitu selamatan. Berbeda dari prosesi sebelumnya yang selalu dihadiri ibu hamil, untuk prosesi kali ini si ibu justru tidak diperbolehkan untuk ikut serta dalam upacara, pada prosesi ini seluruh masyarakat diperbolehkan hadir baik itu pria maupun wanita serta anak kecil. Pada prosesi selamatan ini dibacakan doa selamat serta ada sebuah istilah *tawassul* yaitu sebagai sebuah penghormatan bagi para nabi dan wali Allah.

Keseluruhan upacara selalu dibalut dengan nuansa islami, iringan shalawat yang selalu menyertai prosesi yang disebutkan di atas semakin mempertegas nilai Islam yang masih mereka jaga dalam upacara yang berbau unsur budaya terdahulu sekalipun. Selain itu beberapa prosesi yang terkesan melanggar aturan agama pun sedikit demi sedikit dilakukan modifikasi sehingga akulturasi antara Islam dan budaya menjadi semakin harmonis.

Adapun motivasi dan tujuan masyarakat melaksanakan, kebanyakan dari mereka mengaku melaksanakan atas dasar anjuran dari orangtua yang senantiasa menjaga adat tersebut. Meskipun begitu masih terasa adanya kepercayaan lain dalam melandasi terlaksananya upacara tersebut, diantaranya kepercayaan apabila tidak dilaksanakan upacara tersebut maka akan diganggu oleh makhluk halus. Selain itu ada pula kepercayaan bahwa benda dalam upacara yang mereka gunakan sebagai penangkal terjadinya bencana, salah satunya yaitu digunakannya rumah balai dalam prosesi selamatan, Dari keseluruhan motivasi tersebut, dapat dikategorikan pada motivasi ekstrinsik. Adapun tujuan masyarakat melaksanakan upacara, kebanyakan dari mereka menganggap upacara ini sebagai perlambang doa atau pengharapan agar ibu dan anak nantinya akan selamat serta berharap anaknya kelak tumbuh menjadi anak yang berbudi baik. Pada motivasi dan tujuan masyarakat melaksanakan upacara ini masih terlihat jelas masih ada corak primitifisme di dalamnya yaitu kepercayaan terhadap roh-roh atau makhluk halus atau animisme serta kepercayaan bahwa benda memiliki kekuatan magis atau dinamisme.

B. Saran – saran

Bagi para pemuka agama agar selalu mendampingi masyarakat, agar nilai-nilai primitifisme sebagaimana yang disebutkan diatas dapat ditanggulangi dengan memberikan wawasan baru bagi masyarakat yang beragama Islam sehingga tidak membiarkan celah primitifisme tersebut menjadi lebih besar dan mendominasi pemikiran masyarakat.